

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan melakukan percobaan atau perlakuan terhadap variabel independennya, kemudian mengukur akibat atau pengaruh percobaan tersebut dengan variabel dependen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji hipotesis sebab akibat dengan melakukan intervensi (Notoatmodjo, 2018). Data dalam penelitian ini dianalisis secara statistik untuk menggambarkan fenomena serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2022). Penelitian ini akan mengukur stres pasien yang mengidap stroke iskemik, peneliti akan memberikan intervensi terapi *Healthy Mind Of Personal Emotional Freedom Technique* (HOPE) pada pasien stroke iskemik. Kemudian dievaluasi apakah terapi ini bisa mengurangi stres yang dialami pasien stroke iskemik di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro 2025.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pra-Eksperiment* yang bertujuan melihat pengaruh antara pemberian terapi *Healthy Mind of Personal Emotional Freedom Technique* terhadap stres pasien stroke iskemik iskemik di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. Peneliti menggunakan desain penelitian *one group pre test post test*. Penelitian ini tidak memiliki kelompok perbandingan (kontrol) agar peneliti dapat lebih fokus pada dampak langsung dari intervensi tersebut tanpa adanya variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan melakukan pre-test sebelum diberikan perlakuan atau percobaan, setelah dilakukan intervensi akan dilakukan post-test untuk mengobservasi dan mengetahui hasil setelah diberikan perlakuan *Healthy Mind of Personal Emotional Freedom Technique* (HOPE) dalam mengurangi stres pasien stroke iskemik. Rancangan penelitian pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan *One Group Pre Test Post Test*

Pre-test	Perlakuan	Post Test
01	X	02
Keterangan : 01 : Skor atau stres diukur sebelum dilakukan terapi <i>Healthy Mind of Personal Emotional Freedom Technique</i> (HOPE) 02 : Skor atau stres diukur sesudah dilakukan terapi <i>Healthy Mind of Personal Emotional Freedom Technique</i> (HOPE) X : Intervensi terapi <i>Healthy Mind of Personal Emotional Freedom Technique</i> (HOPE)		

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah ruang rawat jalan dan ruang rawat inap RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2025, karena ditemukannya fenomena stres pasien stroke iskemik dan belum ada intervensi non farmakologis *Healthy Mind of Personal Emotional Freedom Technique* di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2025. RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Lampung merupakan rumah sakit tipe A dan penelitian ini dilaksanakan 2 minggu, tanggal 14-28 Mei 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmojo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien stroke iskemik yang ada di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Lampung. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono 2022). Berdasarkan data pada tahun 2024 dari bulan Juli hingga Desember 2024 di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Lampung terdapat 264 pasien yang memiliki penyakit stroke . Dengan rata rata per bulan terdapat 41 pasien stroke iskemik.

2. Sampel penelitian

Terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari objek penelitian yaitu stres serta subjek dari penelitian yaitu pasien stroke iskemik yang menjalani rawat jalan dan rawat inap RSUD Jendral Ahmad Yani yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu:

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pasien dengan kesadaran kooperatif dan dapat berkomunikasi 2 arah
- b) Pasien stroke iskemik yang tidak alami gangguan bicara dan gangguan pendengaran
- c) Pasien stroke iskemik yang bersedia melakukan *Healthy Mind of Personal Emotional Freedom Technique*.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pasien stroke iskemik yang tiba-tiba sakit atau tidak mampu melanjutkan sesi kegiatan penelitian.
- b) Pasien stroke iskemik yang mengundurkan diri dari kegiatan penelitian.
- c) Pasien stroke iskemik yang tidak mengikuti kegiatan penelitian secara kontinu (terus menerus).
- d) Pasien stroke yang alami hemiparase pada kedua tangan

3. Besar sampel dan teknik sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besar sampel. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar- benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti (Nursalam, 2017) .Sampel pada penelitian in adalah pasien stroke iskemik di ruang rawat inap dan fisioterapi. Berdasarkan data pre-survey dari rekam medis, di RSUD Jendral Ahmad Yani pada Juli-Desember 2024 jumlah pasien stroke iskemik berjumlah 246 ,dengan data pasien bulan desember 41 pasien . Perhitungan sampel menggunakan rumus lameshow :

$$n = \frac{Z^2 1-\alpha/2 P(1-P) N}{d^2 (N-1) + Z^2 1-\alpha/2 P(1-P)}$$

Keterangan :

- d = Tingkat penyimpangan yang diinginkan 0,05 atau 0,01
- $Z^2 1 - \alpha/2$ = Standar deviasi normal pada derajat kepercayaan (kemaknaan 95% adalah 1,96)
- P = Proposi sifat populasi misalnya prevalensi.
Bila tidak diketahui gunakan 0,5 (50%)
- N = Besarnya populasi
- n = Besarnya sampel

$$n = \frac{Z^2 1- \alpha/2 P (1-P) 41}{d^2 (N-1) + Z^2 1- \alpha/2 P (1-P)}$$

$$n = \frac{(1,96^2) \cdot (0,5) \cdot (1-0,5) \cdot 41}{(0,05^2) \cdot (41-1) + (1,96^2) \cdot (0,5) \cdot (1-0,5)}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25 \cdot 41}{0,0025 \cdot 34 + 3,8416 \cdot 0,25}$$

$$n = 39$$

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018) :

1 . Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat adalah stres pasien stroke iskemik

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah relaksasi *Healthy Mind of Personal Emotional Freedom Technique* (HOPE).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional sebagai arah pengukuran atau pengamatan variabel dengan instrument alat ukur. Definisi operasional penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden lainnya, dimana definisi operasional merupakan batasan dari variabel -variabel yang akan diteliti secara aplikatif di lapangan (Agus Sutriawan , 2021).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
Stres pasien stroke iskemik	Stres adalah Reaksi tubuh psikologis ketika mendapatkan ancaman atau tekanan dari luar.	Kuesioner <i>Perceived Stress Scale</i> (PSS-10) Bahasa Indonesia.	Pengisian lembar kuisisioner stres. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Terdiri dari 10 item yang dinilai dengan skala Likert. (skor persentase pelaksanaan).	Rerata skor stres sebelum terapi dan setelah terapi	Rasio
Variabel Independent					
<i>Healthy mind of emotional freedom technique</i>	<i>Healthy Mind of Personal Emotional Freedom Technique</i> merupakan jenis modifikasi terapi <i>Emotional Freedom Technique</i> (EFT) yang menggunakan metode psikoterapi menggabungkan akupresur dan psikologi modern untuk mengatasi emosi negatif dan stres. Teknik ini melibatkan pengetukan pada titik-titik tertentu di tubuh untuk membantu mengelola pikiran dan perasaan yang mengganggu.				

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan data

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuisisioner yang peneliti gunakan kuisisioner *perceived stress scale* (PSS-10) , yang terdiri 10 pertanyaan, kuisisioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Dalam mengisi PSS yang dilakukan oleh responden dapat dipandu peneliti. Setelah semua pertanyaan diisi responden lalu di cek kembali oleh peneliti mengenai kelengkapan pengisian PSS.

Kuesioner *perceived stress scale* terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel stress, dengan pilihan jawaban ,tidak pernah,hampir tidak pernah,kadang kadang,cukup sering dan sangat sering. Masing masing soal memiliki skor maksimal 4 ,sehingga responden yang memiliki skor 40 dikategorikan memiliki stres berat. :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Stres

Variabel	Indikator	Nomor	Total
Stres	1.Perasaan tertekan	1,2,4	10 soal
	2.Cemas	3	
	3.Kontrol diri (<i>self-control</i>)	5	
	4.Ketidakterdayaan (<i>perceived helplessness</i>).	6,9,10	
	5.Kontrol persepsional (<i>perceived control</i>)	7	
	6.Self-Efficacy (Efikasi Diri)	8	
Sumber : Cohen 1988			

Tahapan pengumpulan data

- Intervensi yang dilakukan *Healthy Mind of Personal Emotional Freedom Technique*
- Lama intervensi 15-20 menit akan dilakukan luring maupun daring, dilakukan selama 2 minggu 14 hari.
- Terdapat 2 pertemuan tiap pasien, akan dilakukan evaluasi pada pertemuan ke 2.
- Menggunakan ruangan yang nyaman.

- e) Dilakukan secara luring baik *pre test* maupun *post test*
- f) Dilakukan secara luring di ruangan fisioterapi atau rawat inap, dilakukan secara pada pertemuan kedua ataupun ketiga
- g) Dalam pengambilan data menggunakan kuisioner dengan wawancara.

Pelaksanaan penelitian :

- a) Langkah prosedur administrasi dalam rangka memperoleh izin penelitian dari pihak terkait.
- b) Peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi kemudian menjelaskan kepada pasien yang memenuhi kriteria inklusi mengenai tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, jika pasien bersedia menjadi responden maka pasien akan menandatangani inform.
- c) Peneliti membuat kontrak dengan responden untuk pelaksanaan terapi yang akan dilakukan selama 2 kali pertemuan.
- d) Peneliti memberi penjelasan mengenai tindakan yang akan dilakukan.
- f) Peneliti memberikan intervensi *Healthy Mind of Personal Emotional Freedom Technique (HOPE)*.
- g) Setelah selesai diberikan intervensi, pada pertemuan kedua, peneliti melakukan evaluasi penilaian stres kembali menggunakan lembar kuisioner PSS-10 (*Perceived Stressed Scale*) untuk mengukur nilai stres setelah dilakukan intervensi sebagai data *post test*).
- h) Setelah data terkumpul peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah diperoleh.
- i) Memproses data dengan menggunakan data yang terkumpul dengan menggunakan bantuan komputer.
- j) Setelah analisa selesai kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan yang disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

2. Uji validitas instrumen dan reabilitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji validitas (Notoatmodjo, 2018). Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau mampu diandalkan. Hal ini bermakna menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut penelitian Andreou, Alexopoulos, Lionis, & Varvogli (2021) yang berjudul *Perceived Stres Scale : Reliability and Validity Study in Greece* dengan jumlah sampel 941 orang menunjukkan hasil $df = 35$ dan r hitung = 0,4 ($p < 0.05$), dan skala reliabilitas dari *Perceived Stres Scale* adalah 0,82.

Menurut penelitian Hary (2017) yang berjudul Hubungan antara Kelekatan Terhadap Ibu dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Perantau dengan responden sebanyak 80 orang. Uji validitas dan reliabilitas instrument dilakukan secara random. Hasil uji validitas 10 pertanyaan pada PSS menggunakan uji validitas konkuren, dimana skala PSS dikatakan berkorelasi secara sedang didapatkan pula nilai *alpha cronbach* sebesar 0,81. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PSS adalah ukuran stres yang valid dan reliabel digunakan di Indonesia.

Alat dan bahan penelitian

- a. Lembar *informed consent*
- b. Lembar *Perceived Stres Scale*
- c. *Standart Operating Procedure (SOP) healthy mind of personal emotional freedom technique*
- d. Pena, leaflet, booklet, video HOPE, dan buku catatan

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data (Notoatmodjo, 2018). Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti menentukan calon responden yang sesuai dengan kriteria yang diambil dan ditetapkan. Pengumpulan data peneliti menentukan calon responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan selanjutnya peneliti menjelaskan kepada calon responden prosedur apa yang akan dilakukan dalam penelitian ini, jika calon responden bersedia menjadi responden maka calon peserta responden menandatangani *informed consent* dan peneliti memberikan kuesioner data demografi pasien dan kuesioner *pre test Perceived Stres Scale* (PSS) untuk mengukur tingkat stres responden. Setelah dilakukan penilaian kuesioner *pre test Perceived Stres Scale* (PSS) peneliti melakukan terapi sesuai SOP kepada responden dan memberikan informasi mengenai terapi *Healthy Mind Of Personal Emotional Freedom Technique* (HOPE) kemudian menanyakan kembali kepada klien tentang materi yang sudah diberikan.

Intrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pertanyaan yaitu *Perceived Stres Scale* (PSS) yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya oleh penelitian terdahulu, untuk mengukur stres pada pasien diabetes mellitus dengan kajian dari penelitian (Hary, 2017). Daftar pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan skoring berkisar antara 0-4 tiap soal dengan total skor 40, dengan semakin tinggi skor mengindikasikan stres berat. Terdapat 3 bagian dalam kuesioner yaitu:

- a. Bagian A berisi petunjuk pengisian kuisoner
- b. Bagian B untuk mengumpulkan data demografi responden, termasuk nama, usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.
- c. Bagian C berisi kuesioner yang berisi pernyataan mengenai stres pasien.

Skor berkisar antara 0-13 mengindikasikan stres ringan. Skor berkisar 14-26 mengindikasikan stres sedang. Skor berkisar 27-40 mengindikasikan stres berat. Jumlah pertanyaan sebanyak 10 pernyataan. Kuesioner *Perceived Stressed Scale* ini menggunakan skala *Likert*, dengan alternatif

jawaban pernyataan “Sangat Sering (SS)” bernilai (4), jawaban “Cukup Sering” bernilai (3), “Kadang-Kadang (KD)” bernilai (2) “Hampir Tidak Pernah (HTP)” bernilai (1) dan setiap jawaban “Tidak Pernah (TP)” bernilai (0). Dalam mengisi PSS yang dilakukan oleh responden dapat dipandu peneliti. Setelah semua pertanyaan diisi responden lalu di cek kembali oleh peneliti mengenai kelengkapan pengisian PSS.

4. Tahap pengolahan data

Menurut Notoadmodjo (2018), Pengolahan data merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan penelitian, setelah dilakukan pengumpulan data yang selesai dalam bentuk kuesioner dan telah diisi oleh responden secara lengkap. Agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar maka ada 4 tahap yang harus dilakukan, yaitu :proses pengelolaan data instrument test akan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Penyuntingan (*Editing*)

Peneliti melakukan pengecekan dan perbaikan data yang telah dikumpulkan melalui pengukuran stres pada lembar kuesioner. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan pada jawaban kuesioner, apakah jawaban tersebut lengkap, dan konsisten atau tidak.

b. Pemberian code (*Coding*)

Setelah semua kuesioner diedit atau disuting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada penelitian ini coding data adalah sebagai stres berikut:

0: (skor 1-13) stres ringan

1: (skor 14-26) stres sedang

2: (skor 27-40) stres berat

c. Memasukkan data (*Entry Data*)

Peneliti memasukkan data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode (angka) dimasukkan ke dalam program computer.

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Yang terakhir, peneliti mengecek kembali data yang telah *dientry* valid atau tidak, jika data valid dan tidak terdapat *missing* pada data yang telah *dientry*, kemudian data dilakukan analisis. Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan- kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*).

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya data bisa dideteksi (Nursalam, 2017). Teknik Analisa data yang digunakan adalah Analisa bivariat dengan menggunakan uji normalitas data bila data berdistribusi normal menggunakan Uji Paired T Test, bila tidak berdistribusi normal menggunakan uji Wilcoxon.

Menurut Notoadmodjo (2018), analisis data ada dua jenis yaitu univariat dan bivariat, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik atau ciri-ciri dari masing-masing variabel yang diteliti oleh peneliti. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median, dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisa univariat ini akan menghasilkan data distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi mengenai umur, jenis kelamin,

riwayat penyakit penyerta, pendidikan, pekerjaan, dan skala stres sebelum dan sesudah pengaruh terapi Healthy Mind Of Personal Emotional Freedom Technique Terhadap Stres Pasien Stroke Iskemik di Rumah Sakit Jendral Ahmad Yani Lampung Tahun 2025. Analisis ini menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian, biasanya menghasilkan distribusi dan persentase. Nilai standar deviasi, median, mean, dan modus digunakan untuk data numerik (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil ukur dari lembar kuesioner pasien stroke yang telah diberikan prosedur tetap sebelum dan sesudah diberikan terapi HOPE. Peneliti akan menggunakan lembar kuesioner untuk melakukan pengkajian klien sebelum pengolahan data menggunakan nilai mean, modus, median dan standar deviasi (SD). Peneliti akan menggunakan tes komputer untuk melakukan analisis univariat.

2. Analisa bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik dan frekuensi setiap variabel yang selanjutnya akan dilakukan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang dianggap berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi Healthy Mind Of Personal Emotional Freedom Technique terhadap stres pasien stroke iskemik di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2025. Untuk mengetahui keefektifan perlakuan, yang ditunjukkan dengan perbedaan antara rata-rata sebelum dan sesudah intervensi, jika data terdistribusi normal, maka menggunakan uji independen *T-test* untuk menguji hipotesis.

Jika data terdistribusi tidak normal, maka akan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk menguji hipotesis, keefektifan perlakuan, ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan intervensi dalam penelitian ini. Hubungan antara

variabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($< 0,05$) jika p value 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas item dan komparatif antar faktor digunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

a. Probalitas (value) $< \alpha$ (0,05) artinya ada pengaruh terapi *Healthy Mind Of Personal Emotional Freedom Technique* terhadap stres pasien stroke iskemik sebelum dan sesudah diberikan terapi *Healthy Mind Of Personal Emotional Freedom Technique* (HOPE).

b. Probalitas (p value) $> \alpha$ (0,05) artinya tidak ada pengaruh terapi *Healthy Mind Of Personal Emotional Freedom Technique* terhadap stres pasien stroke iskemik sebelum dan sesudah diberikan terapi *Healthy Mind Of Personal Emotional Freedom Technique* (HOPE).

I. Etika Penelitian

Peneliti mendapatkan izin dari RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan etika penelitian yaitu:

1. Autonomy

Peneliti memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Jika responden bersedia, maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari responden dan tidak menyampaikan kepada orang lain, identitas responden dibuat menggunakan kode.

3. Kejujuran (*Veracity*)

Peneliti memberikan informasi yang sebenar-benarnya tentang stres pasien stroke iskemik isehingga hubungan antara peneliti dan responden dapat terbina dengan baik dan penelitian ini dapat berjalan sesuai tujuan.

4. Tidak Merugikan (*Non Maleficience*)

Peneliti meminimalisasi dampak yang akan merugikan bagi responden. Penelitian ini memberikan responden beberapa pertanyaan terkait stres pasien stroke, dan apabila responden merasa lelah maka responden berhak berhenti.

5. Keadilan (*Justice*)

Pada prinsip ini, peneliti harus berlaku adil dan tidak membedakan setiap responden.

6. Fidelity (Menepati janji)

Peneliti menghargai janji dan komitmennya terhadap responden. Peneliti menepati janji serta menyimpan rahasia responden.